

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM
EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DI MTS AL-IKHLAS SEA
MINAHASA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

PRAWIRA AKU

NIM: 20123202



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

MANADO

2024

PERNYATAAN KELASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prawira Aku

NIM : 20123202

Tempat/tgl Lahir : Sea, 13 November 1999

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Dusun VII Desa Sea, Kec. Pineleng Kab. Minahasa

Judul : penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Mts Al-Ikhlas Sea

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 01 Juli 2024



Prawira Aku
NIM: 20123202

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Akstrakurikuler Pramuka Di MTs Al-Ikhlas Sea Minahasa”* yang disusun oleh **Prawira Aku, NIM: 20123202**, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 25 Juli 2024 M bertepatan pada 19 Muharram 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 25 Juli 2024 M

Manado, 01 Agustus 2024

19 Muharram 1446 H
Syafar 1446 H

DEWAN PENGUJI

DEWAN PENGUJI

Ketua : Ismail K. Usman, M.Pd.I

(.....)

Ketua :

(.....)

Sekretaris : Wadan Y. Anuli, M.Pd

(.....)

Sekretaris :

(.....)

Munqasy I : Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I

(.....)

Munqasy II : Abrari Ilham, M.Pd

(.....)

Pembimbing I : Dr. Ismail K Usman, S.Ag., M.Pd.I

(.....)

Pembimbing I : Ismail K. Usman, M.Pd.I

(.....)

Pembimbing II : Wadan Y. Anuli, M.Pd

(.....)

Pembimbing II : Wadan Y. Anuli, M.Pd

(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah swt., Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Ikhlas Sea” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkn kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr. Ismail K Usman, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Wadan Y. Anuli, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi. M.HI, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Luneto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademika dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan posko 1 Manado
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

5. Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Dr. Ismail K Usman, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dan seluruh staf Prodi yang sudah sangat membantu pelayanan dan senantiasa memberikan petunjuk bagi penulis.
7. Abrari Ilham, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Manado.
8. Wadan Y. Anuli, M.Pd. selaku Ketua Panitia PPKT FTIK IAIN Manado Tahun 2024
9. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah sangat berjasa dalam memberikan ilmu dan mengajarkan begitu banyak hal dalam kehidupan ini.
10. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan beberapa buku sebagai bahan referensi dalam penulisan Skripsi ini.
11. Seluruh Staf Tata Usaha (TU) yang telah membantu penulis dalam memberikan pelayanan yang penulis butuhkan.
12. Fatmawaty Sirih, S.Pd., Kepala Madrasah MTs Al-Ikhlas Sea yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di Madrasah yang beliau pimpin.
13. Staf guru, pembina kegiatan ekstrakurikuler Pramuka para peserta didik di MTs Al-Ikhlas Sea yang terkait di dalamnya, yang telah memberikan bantuan selama penulis meneliti di Madrasah tersebut.
14. Kedua orang tua tercinta Tahir Aku dan Irma Taroreh.
15. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Amin*.

Manado, 01 Juli 2024



PRAWIRA AKU
NIM. 20123202

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Deskripsi Teori	8
1. Penanaman Nilai-Nilai Religius	8
2. Ekstrakurikuler Pramuka	16
3. Kepramukaan.....	19
B. Kajian Pustaka Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data	35
D. Fokus Penelitian	35

E. Teknik Pengumpulan data.....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
IDENTITAS PENULIS.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penerapan dasa dharma dalam keseharian.....	23
Tabel 2. 2 Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam dasa dharma.....	26
Tabel 2.3 Kerangka Bepikir Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan	33
Tabel 4.1 Peserta Didik MTs Al-Ikhlash Sea Minahasa.....	41
Tabel 4.2 Daftar Guru MTs Al-Ikhlash Sea Minahasa	42
Tabel 4.3 Jumlah Bangunan dan Ruang MTs Al-Ikhlash Sea Minahasa	44
Tabel 4. 4 Data Sarana dan Prasarana Pramuka MTs Al-Ikhlash Sea	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi	62
2. Instrument Dokumentasi	64
3. Pedoman Wawancara	66
4. Transkrip Hasil Wawancara	67
5. Dokumentasi Penelitian.....	70
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	77
7. Identitas Penulis	78

ABSTRAK

Nama : Prawira Aku
NIM : 20123202
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di MTs Al-Ikhlas Sea

Karakter Religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi degradasi moral. Maka dari itu, nilai Religius menjadi landasan utama dalam agama Islam yang harus di berikan dilingkungan keluarga, masyarakat, sekolah bahkan kegiatan ekstrakurikuler yang padat sekalipun untuk membendung perilaku sosial yang menyimpang. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan tercipta generasi muda pemimping bangsa dengan watak, kepribadian dan akhlak mulia yang Religius dan mandiri. Salah satu upaya dalam pengembangan nilai religius siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas. Salah satu kegiatan yang dilakukan diluar kelas adalah kegiatan kepramukaan. Oleh karena itu, dalam kegiatan kepramukaan ini sangat mempengaruhi dalam menerapkan nilai religus. Namun dapat diperhatikan apakah para peserta didik mampu menerapkan nilai religus dalam kegiatan kepramukaan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan ragam nilai- nilai religius yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhas Sea. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*), dan arsip dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhas Sea. mencakup Nilai Aqidah yaitu Berdoa Sebelum dan Sesudah Kegiatan, Nilai Ibadah dalam kegiatan pramuka meliputi yaitu Sholat Berjamaah dan Kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kegiatan pramuka untuk meningkatkan kesadaran dan penghayatan agama. Dan Nilai Muamalah yaitu tolong-menolong seperti membersihkan masjid, membantu sesama, dan berbagi dalam kegiatan pramuka.. Dari nilai-nilai tersebut yang direalisasikan melalui kegiatan perjusami, kegiatan bakti sosial, kegiatan bulan ramadhan, kegiatan tamu penggalang, kegiatan latihan rutin.

Kata kunci : *Nilai-Nilai Religius, Kegiatan Kepramukaan, peserta didik*

ABSTRAK

Name : Prawira Aku
SRN : 20123202
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education
Title : Instilling Religious Values in Scout Extracurriculars AT
MTs Al-Ikhlas Sea

Religious character is really needed by students in facing moral degradation. Therefore, religious values are the main foundation in the Islamic religion which must be given in the family, community, school and even busy extracurricular activities to stem deviant social behavior. Through extracurricular activities, scouts will create a young generation of national leaders with character, personality and noble morals who are religious and independent. One effort to develop students' religious values is not only carried out in the classroom, but also outside the classroom. One of the activities carried out outside the classroom is scouting activities. Therefore, scouting activities greatly influence the application of religious values. However, it can be seen whether the students are able to apply religious values in this scouting activity.

This research aims to describe the variety of religious values contained in scouting activities at MTs Al-Ikhas Sea. This research uses qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques use observation, interviews and archival documentation.

The research results show that religious values are contained in scouting activities at MTs Al-Ikhas Sea. includes Aqidah Values, namely Praying Before and After Activities, Worship Values in scout activities include Congregational Prayer and Al-Qur'an reading activities as part of scout activities to increase awareness and appreciation of religion. And the Muamalah Value is helping each other, such as cleaning the mosque, helping others, and sharing in scout activities. These values are realized through perjusami activities, social service activities, Ramadan activities, guest raising activities, routine training activities.

Keywords: *Religious Values, Scouting Activities, students*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan esensial dalam menjamin keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara dimana pendidikan merupakan wahana untuk pengembangan dan pembentukan watak serta peradaban suatu bangsa. Pendidikan menjadi suatu wadah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya suatu potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab Amanah dalam UU Sisdiknas tersebut dimaksudkan Pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, namun juga memiliki watak atau karakter yang baik.

Sejalan dengan tersebut mengungkapkan bahwa beberapa dimensi pembentukan karakter dapat dicapai melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kehidupan seperti perilaku religiutas, jujur, toleransi, kerjasama, tolong melong dan lain sebagainya.

Persoalan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini diantaranya dengan kasus menurunnya kualitas karakter Religius yang dibuktikan dengan masih banyaknya kejadian tindak kekerasan, pornografi, tawuran, bulliying dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan karakter Religius yang diajarkan kepada anak .

Karakter Religius menjadi hal yang sangat penting dan mendasar dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan selain bertujuan untuk menjadikan manusia cerdas juga berperan dalam pembentukan karakter Religius dan moral para siswa, sehingga dapat berpengaruh pada karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter memang wajib dilakukan sejak dini terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter Religius. Nilai karakter Religius sangat penting untuk ditanamkan kepada para siswa agar tidak terjadi penyimpangan dalam berperilaku di masyarakat .

Sebagaimana dalam sebuah penelitian menjelaskan bahwa Religius menjadi salah satu nilai karakter dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain serta hidup rukun bersama pemuka agama lain.

Karakter Religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi degradasi moral. Maka dari itu, nilai Religius menjadi landasan utama dalam agama Islam yang harus di berikan dilingkungan keluarga, masyarakat, sekolah bahkan kegiatan ekstrakurikuler yang padat sekalipun untuk membendung perilaku sosial yang menyimpang. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan tercipta generasi muda pemimping bangsa dengan watak, kepribadian dan akhlak mulia yang Religius dan mandiri.

Religius di lingkungan sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Tanpa adanya nilai maka tidak akan terbentuk sebuah budaya religius karena nilai sebagai pondasi terbentuknya budaya religius.

Budaya religius bukan sekedar suasana religius, namun budaya religius adalah suasana religius yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari.¹

Salah satu upaya dalam pengembangan nilai religius siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas. Salah satu kegiatan yang dilakukan diluar kelas adalah kegiatan kepramukaan. Oleh karena itu, dalam kegiatan kepramukaan ini sangat mempengaruhi dalam menerapkan nilai religius. Namun dapat diperhatikan apakah para peserta didik mampu menerapkan nilai religius dalam kegiatan kepramukaan ini.

Menurut Maragustam, bahwa lahirnya toleransi dan kedamaian berawal dari spiritual keagamaan (religius) yang menekankan bertoleransi terhadap orang lain.² Banyak permasalahan yang muncul dari bapak ibu guru dan masyarakat dengan kasus menurunnya nilai religius siswa selama pandemi Covid-19, seperti kurang disiplinnya siswa dan kurang ketaatan siswa kepada Tuhannya serta taat kepada guru-gurunya. Masalah semacam ini menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter nilai religius bangsa saat ini telah punah dalam dunia pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pengembangan nilai religius siswa.

Salah satu upaya dalam pengembangan nilai religius siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas. Salah satu kegiatan yang dilakukan diluar kelas adalah kegiatan kepramukaan. Oleh karena itu, dalam kegiatan kepramukaan ini sangat mempengaruhi dalam menerapkan nilai religius. Namun dapat diperhatikan apakah para peserta didik mampu menerapkan nilai religius dalam kegiatan kepramukaan ini.

Gerakan pramuka merupakan gerakan (lembaga) pendidikan nonformal yang komplementer dan suplementer (melengkapi dan memenuhi)

¹ Afif Alfianto, "Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Berbasis Budaya Religius", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (Vol. 10, No. 1 Tahun 2020), hlm. 55

² Maragustam, Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 262

pendidikan yang diperoleh anak/remaja/pemuda dirumah dan di sekolah, pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan di alam terbuka (Outdoor Activity) yang sekaligus dapat menjadi upaya “self education” bagi dan oleh anak/remaja/pemuda/pramuka sendiri.³ Sehingga, banyak orang yang menilai bahwasannya gerakan pramuka hanya sebagai kegiatan hura-hura. Akan tetapi di dalam sebuah kegiatan pramuka sebenarnya ada pembelajaran nilai-nilai yang dapat kita ambil hikmahnya.

Pramuka merupakan salah satu lembaga pendidikan juga meskipun di gerakan pramuka ini masuk dalam kategori pendidikan informal, karena hanya ada diluar jam sekolah formal. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional secara umum seperti yang telah dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 Menyebutkan antara lain “Pendidikan nasional bergungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta tanggung jawab.”

Berdasarkan Undang-undang diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan untuk dapat menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Adapun nilai-nilai religus yang utama adalah untuk menjadikan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh yang baik yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Oleh karena itu, upaya untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik perlu diimbangi dengan kegiatan kepramukaan yang dapat menerapkan nilai-nilai religius pada dasa darma

³ Kwartir Nasional-Gerakan Parmuka, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (Jakarta:t.p.2011), hlm. 26

pramuka yang harus diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan sehari-hari.

Pada kurikulum 2013, ekstrakurikuler pramuka dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dan pedoman kegiatan ekstrakurikuler.⁴

Kapala Badan standard, curriculum, Dan assessment Pendidikan pada kementerian Pendidikan, Kabudayaan, riset, dan teknologi RI Anindito Aditomo mengatakan peraturan Menteri nomor 12 tahun 2024 menguatkan peraturan perundangan dalam menempatkan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler di satuan Pendidikan. Anindito menyebutkan bahwa aturan yang di buat Mendikbudristek Nadiem Makarim itu hanya merevisi bagian Pendidikan kepramukaan dalam model blok yang mewajibkan perkemahan menjadi tdk wajib.

UU 12/2010 menyatakan bahwa Gerakan pramuka bersifat mandiri, sukarela, dan nonpolitis. Sejalan dengan itu permendikbudristek mengatur bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk pramuka bersifat sukarela. Pendidikan kepramukaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 13. Pendidikan kepramukaan memiliki 3 model yaitu : Blok, Aktualisasi dan Reguler

Dalam kegiatan kepramukaan mempunyai peran penting dalam menerapkan nilai religius, seperti yang tercantum pada isi Tri Satya pada poin pertama yang berbunyi menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila, dan Dasa Darma pada poin pertama yang berbunyi taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari isi Tri Satya dan Dasa Darma pada poin pertama sangat memiliki kesesuaian dalam nilai-nilai ajaran agama Islam. Seperti yang tertulis dalam Tri Satya dan Dasa Darma yang mengandung arti bahwa seorang pramuka harus menjalankan kewajiban dan perintah tuhan serta menjauhi segala

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 81A Tahun 2013, Implementasi Kurikulum, hlm.1

larangan-Nya. Dan selalu meningkatkan untuk selalu beriman dan bertaqwa serta orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah SWT adalah orang yang selalu bertaqwa.

Disisi lain banyak orang yang memandang bahwa kegiatan kepramukaan hanya kegiatan yang merujuk pada kegiatan sosial yang banyak orang tua zaman sekarang berpikir bahwa aktivitas yang ada di kegiatan kepramukaan ini hanya untuk bermain games dan bersenang-senang saja, bahkan ada yang berpikir bahwa kegiatan kepramukaan ini dapat memicu sebuah kekerasan fisik serta mental, hal tersebut karena kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai dibalik kegiatan kepramukaan. Akan tetapi, jika diperhatikan dalam kegiatan kepramukaan dapat melatih untuk memiliki rasa tanggung jawab yang besar, melatih kemandirian, melatih kedisiplinan, dan juga ada nilai-nilai religius yang harus diterapkan setiap kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Al-Ikhlas sea, kegiatan kepramukaan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan kepada semua kelas dari kelas 7 sampai kelas 9. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib dilakukan setiap 1 minggu sekali yaitu setiap hari jumat pada pukul 14.00-16.00 WIB. Pada saat kegiatan kepramukaan setiap anggota akan memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama-sama dan melaksanakan upacara pembukaan latihan, kemudian dilanjutkan dengan materi dan diakhiri dengan upacara penutupan latihan rutin.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengetahui lebih mendalam mengenai kegiatan kepramukaan apa saja yang ada di MTs Al-Ikhlas Sea, yang memfokuskan kajian untuk mengidentifikasi kegiatan kepramukaan yang didalamnya mengandung nilai-nilai religius. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji dan mengadakan penelitian lebih mendalam tentang Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apa nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea ?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius dalam ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Ikhlas Sea.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan ragam nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea.

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan tentang kandungan 7 nilai-nilai religius melalui kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran yang dapat dijadikan masukan pada kepala Madrasah dan guru disekolahan untuk dapat membentuk nilai-nilai religius melalui kegiatan kepramukaan.

2) Bagi organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan pelaksanaan kegiatan kepramukaan sebagai mewujudkan nilai-nilai religius dalam setiap melakukan kegiatan.

3) Bagi siswa

Dengan adanya kegiatan kepramukaan ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu menerapkan nilai religius dalam setiap melakukan kegiatan.

4) Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peneliti tentang nilai-nilai religius dalam kegiatan kepramukaan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Penanaman Nilai-Nilai Religius

a. Pengertian penanaman

Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan.⁵ Sedangkan arti nilai menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku. Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib Toha nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.⁶

Penanaman nilai dalam pendidikan sangat bervariasi tergantung pada lembaga pendidikan yang merancang nilai apa saja yang ingin ditanamkan. Sedangkan agama adalah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan agama, beragama, beriman. Yang penulis maksudkan disini adalah agama (agama islam) yang dimiliki oleh setiap individu (anak) yang melalui proses perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dengan pengaruh dari luar individu.

Agama adalah suatu fenomena sosial keagamaan yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam sekitar sesuai dan sejalan

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 895

⁶ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000),

dengan ajaran agama yang mencakup tata keimanan, tata peribadatan, dan tata kaidah atau norma yang dibawa oleh Rasulullah dari Allah untuk disampaikan umatnya

Menurut Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.⁷

Jadi penanaman nilai-nilai religius adalah proses atau caranya, perbuatan menanamkan konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keragaman yang bersifat suci menjadi pedoman tingkah laku keagamaan masyarakat .

Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada nilai-nilai agama dalam siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai agama tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang diinginkan. Menurut pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.⁸

Untuk menanamkan nilai-nilai religius, suatu sekolah atau

⁷ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000),

h. 61

⁸ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 46

madrasah harus mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius disekolah.

a. Pengertian Nilai

Kata nilai dalam bahasa Inggris adalah value, dalam bahasa Latin valere atau bahasa Prancis Kuno valoir. Nilai dapat diartikan berguna, berlaku, berdaya, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang menghayatinya menjadi bermartabat.⁹

Menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip dalam buku M. Chabib Thoha mengungkapkan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.¹⁰

Nilai memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena nilai dapat menjadikan sebagai pijakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperbaiki kehidupan di dunia maupaun di akhirat. Oleh karena itu nilai dapat diartikan sebagai suatu jenis keyakinan yang membentuk dasar untuk seseorang maupun sekelompok masyarakat, menjadikan prinsip dalam tindakannya, dan sudah tertuju pada suatu sistem keyakinan yang berhubungan dengan manusia yang mempercayainya.

⁹ Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, (Jakarta: PT. Raga Grafindo Persada, 2012), hlm. 56.

¹⁰ M. Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60

b. Pengertian Religius

Kata religius berasal dari kata religi atau religion yang memiliki arti kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau ketaatan dalam menunaikan ajaran agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama.¹¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius memiliki arti sifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah/ perguruan tinggi berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya yaitu berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran-ajaran agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah/madrasah atau sivitas akademik di perguruan tinggi.¹²

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, suka berdo'a, senang menjalankan ibadah shalat, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur, berterima kasih dan berserah diri.¹³

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11.

¹² Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 61

¹³ Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 85-86

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Agama adalah hal yang paling mendasar dijadikan sebagai landasan dalam pendidikan. Karena agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran religius sebagai salah satu nilai karakter atau sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap agama lain. Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.¹⁴

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai religius yaitu sesuatu yang bermanfaat dan dilakukan oleh manusia, baik berbentuk sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya pada kehidupan sehari-hari.

c. Macam-Macam Nilai Religius

Istilah nilai keagamaan merupakan istilah yang tidak mudah diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Nilai keberagamaan adalah nilai sebagai nilai Islami.¹⁶ Oleh karena itu, ada beberapa nilai keagamaan yang harus ditanamkan pada peserta didik dan kegiatan yang menanamkan pendidikan nilai religius. Nilai-nilai keberagamaan diantaranya adalah:

¹⁴ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius disekolah, (Malang: UIN Malik Pres, 2012), hlm. 75

¹⁵ Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1

¹⁶ Mawardi Lubis, Evaluasi Pendidikan Nilai, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 21

1) Nilai aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata ‘aqada, ya’qidu, ‘aqdan-‘aqidatan yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedangkan secara teknis, aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Tumbuhnya sebuah kepercayaan tentunya dari dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.¹⁷

Aqidah di dalam Islam menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai ajaran tentang keimanan, menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah SWT. Aqidah berkaitan erat dengan iman atau rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Nabi dan Rasul-Nya, iman kepada hari akhir, serta iman kepada qadha dan qadar.

Adapun kandungan nilai akidah di dalam pendidikan nilai religius pada peserta didik tidak hanya menjadi pengetahuan semata, tetapi nilai akidah dapat diimplementasikan oleh peserta didik di dalam kehidupannya sehari-hari. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa’ ayat 136 yang menjelaskan tentang beriman, sebagaimana Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ مِنْ قَبْلُ لَوْ مَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya :



Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur’an) yang

¹⁷ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, Dimensi-Dimensi Studi Islam, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 241-242

diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh. (Q.S. An-Nisa'/4:136)¹⁸

2) Nilai Ibadah

Kata ibadah menurut bahasa artinya taat, sedangkan dalam bahasa arab tha'at. Taat memiliki arti patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, maksudnya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli dari ibadah adalah menghamba, atau dapat diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.¹⁹

Sedangkan menurut syara' ibadah memiliki banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya hanya satu. Diantaranya yaitu: 1) ibadah adalah taat kepada Allah SWT 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT 3) Ibadah adalah sebutan yang mencakupi seluruh apa yang dicintai dan di ridhai Allah SWT. Namun, secara garis besar ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua yaitu ibadah mahdah (khusus) seperti shalat, puasa, haji dan lain-lain. Kemudian ibadah ghairu mahdah (umum) seperti sedekah, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.²⁰

Dengan semikian, Ibadah adalah salah satu penghubung dalam ajaran agama Islam yang harus diterapkan, karena aqidah yang kita yakini tidak hanya diucapkan saja, tetapi harus diwujudkan dalam sebuah tindakan, yaitu melalui ibadah.

3) Nilai Muamalah

¹⁸ Dapertemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Tahun 2002, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2015), Cet ke-XVIII. hlm. 359

¹⁹ Abdul Hamid dan Beni Ahmad S, Fiqih Ibadah, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 61

²⁰ Faiqotul Laili dan Paga Tri Barata, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah", Journal Of Primary Education, (Vol 2, No 1, tahun 2021), hlm. 70

Menurut bahasa kata muamalah berasal dari kata: ‘aamala yu’aamilu mu’aamalatan yang berarti saling bertindak, saling berbuat, dan saling beramal.²¹ Sedangkan menurut istilah muamalah dibagi menjadi dua yaitu muamalah dalam arti sempit dan arti luas . Muamalah dalam arti sempit adalah aturan-aturan Allah Swt yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam usahanya untuk mendapatkan alat-alat keperluan jasmaninya dengan cara yang baik, sedangkan dalam arti luas muamalah adalah peraturan-peraturan Allah Swt yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia dalam urusannya dengan hal duniawi dalam pergaulan sosial.²²

Jadi, muamalah disini identik dengan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Muamalah terbagi menjadi tiga bagian yaitu: hubungan manusia dengan Allah yang mencakup iman, Islam, dan ihsan. Hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Hubungan manusia dengan manusia dalam kegiatan pramuka ini dapat dicontohkan dalam pemilihan seorang pemimpin, kegiatan muamalah lainnya yaitu tolong-menolong, mengucapkan salam, musyawarah dan lain sebagainya.²³ Dengan demikian nilai muamalah dapat dikaitkan dengan konsep, sikap, dan keyakinan yang memandang bahwa berharganya hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitar, atau hubungan dengan lingkungan sosial. Sehingga dapat mengajarkan peserta

²¹ Junus Gozali, *Fikih Muamalah*, (Serang: STAIN SMH Banten, 2003), hlm. 12.

²² Abdul Munib, “Hukum Islam dan Muamalah (Asas-asas hukum Islam dalam bidang muamalah)”, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, (Vol. 5, No. 1, Tahun 2018), hlm. 74

²³ Muhammad Taha, “Nilai-Nilai Keislaman dalam Kepramukaan”, <http://tahamuhammad.blogspot.com/2014/07/?m=1>, diakses 21 Juni 2022.

didik bagaimana cara bergaul dan berhubungan baik dengan orang lain.

2. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran berguna untuk membantu siswa dalam mengasah kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan di sekolah. Sejalan dengan itu (Anwar, 2015 :45) juga mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas dan luar pembelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh para siswa baik melalui ilmu pengetahuan maupun pengembangan potensi bakat dan minat melalui kegiatan-kegiatan yang wajib atau pilihan.²⁴

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan non akademik yang diselenggarakan pada jenjang MI, MTs, MA maupun perguruan tinggi yang dilakukan diluar jam pembelajaran. Program ekstrakurikuler ini ditunjukkan kepada siswa untuk mengembangkan prestasi dan kompetensi macam-macam bidang non akademik sehingga membentuk karakter yang baik (Hardianti, Martati, 2021 :61).²⁵ Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (kurikulum) yang bertujuan untuk mengembangkan prestasi, potensi, bakat dan minat yang dimiliki siswa melalui rangkaian kegiatan yang diselenggarakan.

²⁴ Anwar, S. (2015). *Management Of Student Development (perspektif Al_Quran dan As-Sunnah)*. Riau : Yayasan Indragiri.

²⁵ Hardianti, Martati, A. (2021). Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Nilai Gotong Royong Siswa SD Pacar Keling I Surabaya. *Inventa*, 5(1), 59–70.

Dalam suatu sekolah terdapat 2 jenis ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, yang termasuk ekstrakurikuler wajib yaitu ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah ekstrakurikuler yang tidak diwajibkan untuk mengikuti, siswa diperbolehkan untuk memilih diantara ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan diantaranya OSIS, PMR, PKS, olahraga, keagamaan, tari, jurnalistik dan lain sebagainya.

b. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Hal ini terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah pasal 2 yang berbunyi :

- 1) Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.

Ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan bakat, minat, kepribadian, serta kemampuan diluar jam pelajaran sekolah. Tujuan dari ekstrakurikuler pramuka yaitu untuk memperluas pengetahuan, bimbingan minat dan bakat serta mampu menjadi warga negara Indonesia yang seutuhnya (Aziz, 2022 :173).²⁶ Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga dimaksudkan untuk mempersiapkan

²⁶ Aziz, U. (2022). *Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah*. Jurnal Intelektual Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman 12(2), 171–187.

generasi muda sebagai pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, akhlak yang mulia serta kehidupan prima.

Pramuka merupakan kepanjangan dari Praja Muda Karana yang berarti orang muda yang suka berkarya. Ekstrakurikuler ini merupakan gerakan kepanduan yang dilaksanakan di seluruh dunia, dimana kegiatannya merupakan suatu sistem pembinaan generasi muda yang memiliki maksud dan tujuan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti yang lurus yang dibentuk melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, sehat, teratur dan terarah (Muhaemin, 2021 :51).²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan diluar mata pelajaran sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas yang memiliki tujuan untuk memperluas pengetahuan, mengasah minat dan bakat serta membentuk generasi muda sebagai pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian dan akhlak yang baik.

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Tujuan gerakan pramuka dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, dimana untuk membentuk setiap anggota pramuka :

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- 2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat

²⁷ Muhaemin, S. (2021). Pembinaan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kepribadian siswa di smp negeri 3 karangtengah cianjur. *Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 48–58.

membangun dirinya sendiri secara mandiri serta dapat bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Disamping itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan adalah untuk :

- 1) Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam rangka pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya (Afdal, 2020 :72).²⁸

3. Kepramukaan

a. Pengertian Kepramukaan

Kepramukaan merupakan kegiatan atau pendidikan yang dilakukan di alam bebas dan diselenggarakan oleh gerakan pramuka. Pramuka merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Adapun yang dimaksud dengan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga yang diselenggarakan dalam kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis.²⁹

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tahun 2019 menyebutkan bahwa Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan sekolah yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan

²⁸ Afdal, H. (2020). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019. Pendas Mahakam: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2),68–81.

²⁹ Azrul Azwar, Mengenal Gerakan Pramuka, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), Hlm. 4-5

menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup.

Pramuka adalah salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik di sekolah dan madrasah pada pendidikan dasar dan menengah.³⁰ Dalam Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2008 tentang gerakan pramuka bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam kepramukaan serta mengamalkan Satya pramuka dan darma pramuka.³¹

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, Mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.³²

b. Prinsip Dasar Metode Kepramukaan

1) Prinsip dasar kepramukaan

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menjelaskan nilai dan prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian,

³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014, Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ektrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 2, Hlm 3.

³¹ 4 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008, Gerakan Pramuka, Bab 1 Pasal 1, Hlm. 2.

³² Andri Boy dan Sunardi, Boyman Materi-Materi Kepramukaan, (Bandung: Nuansa Muda, 2016), Hlm. 3

tanggungjawab serta keterkaitan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.³³

Setiap anggota gerakan pramuka wajib menerima nilai dan prinsip dasar kepramukaan. Adapun prinsip dasar kepramukaan ada 4 yaitu:

- a) Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- c) Peduli terhadap diri pribadinya
- d) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.³⁴

2) Metode kepramukaan Metode kepramukaan adalah metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan melalui:

- a) Pengamalan kode kehormatan pramuka
- b) Belajar sambil melakukan
- c) Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetensi
- d) Kegiatan yang menarik dan menantang
- e) Kegiatan di alam terbuka
- f) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan
- g) Penghargaan berupa tanda kecakapan
- h) Satuan terpisah antara putra dan putri.³⁵

Kode kehormatan pramuka merupakan serangkaian ketentuan dasar (janji, nilai, dan norma) yang harus dilaksanakan oleh seseorang pramuka dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi ukuran atau standar tingkah laku pramuka. Sehingga bisa dikatakan bahwa kode kehormatan merupakan kode etik anggota gerakan pramuka baik dalam

³³ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, (Jakarta: 2019), hlm. 29

³⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka..., hlm. 7

³⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka..., hlm. 7

kehidupan pribadi maupun di dalam masyarakat.³⁶ Kode kehormatan bagi pramuka penggalang terdiri dari:

a) Janji dan komitmen diri yang disebut Trisatya, yang berbunyi:

“Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, mempersiapkan diri membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma Pramuka”.

b) Ketentuan moral yang disebut Dasadarma, yang berbunyi:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan santun dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil, dan gembira.
7. Hemat, cermat dan bersahaja.
8. Disiplin, berani dan setia.
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.³⁷

Dari bunyi dasa dharma diatas, (Ilyas & Qoni, 2015 :33)³⁸ menjabarkan menjadi banyak sikap (pola tingkah laku) sehari – hari, seperti misalnya :

Tabel 2. 1 Penerapan dasa dharma dalam keseharian

³⁶ Reza Syehma Bahtiar, Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan, (Surabaya: UWKS PRESS, 2018), hlm. 22

³⁷ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka..., hlm. 35-36

³⁸ Ilyas & Qoni. (2015). *Buku Pintar Pramuka* Yogyakarta : Familia.

No	Dasa Dharma	Penerapan dalam Keseharian
1.	Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> a) Penguatan keimanan dan ketaqwaan anggota pramuka sesuai agama yang dianutnya. b) Mendorong mempraktikkan perintah-perintah keimanan, seperti jujur, patuh, setia, dan tabah. c) Menghormati dan menghargai orang yang beragama lain. d) Menunaikan kewajiban agama yang dijalankan sesuai ketentuan agamanya. e) Menghormati orang tua, keluarga dan masyarakat sekitar.
2.	Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia	<ul style="list-style-type: none"> a) Membawa pramuka ke alam bebas untuk mengetahui berbagai jenis tumbuhan, hewan dan alam sekitar. b) Mendorong mempraktikkan sikap cinta kasih seperti tidak mementingkan diri sendiri, menghargai orang lain, membantu orang lain.
	Patriot yang sopan dan kesatria	<ul style="list-style-type: none"> a) Menghormati simbol-simbol dan lambang Negara Indonesia. b) Mengenal nilai-nilai luhur bangsa c) Mengenal seni kebudayaan dan adat istiadat bangsa Indonesia d) Mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi.

	Patuh dan suka bermusyawarah	<ul style="list-style-type: none"> a) Membiasakan diri menepati janji, mematuhi aturan yang berlaku baik dalam kelompok maupun organisasi, masyarakat maupun bernegara. b) Menghargai dan mendengar pendapat orang lain. c) Membiasakan diri menerima setiap keputusan
	Rela menolong dan tabah	<ul style="list-style-type: none"> a) Membiasakan diri menolong sesama tanpa mengharapkan imbalan apapun. b) Tabah dalam menghadapi setiap kesulitan yang dialami. c) Membiasakan diri untuk tidak mudah mengeluh dan menghindari sifat putus asa.
6.	Rajin, terampil dan gembira	<ul style="list-style-type: none"> a) Selalu hadir dalam latihan pramuka dan tidak terlambat b) Rajin membaca buku, berlatih membuat karya ilmiah, mengolah pikiran dan mengemukakan pendapat. c) Berlatih secara terus-menerus dalam upaya pengembangan diri dan keterampilan diri. d) Selalu ceria dan gembira dalam menjalankan setiap aktivitas keseharian.
7.	Hemat, cermat dan bersahaja	<ul style="list-style-type: none"> a) Membiasakan diri untuk tidak boros b) Menggunakan sesuatu secara tepat dan tidak berlebihan. c) Membiasakan membuat perencanaan

		setiap akan melakukan tindakan.
8.	Disiplin, berani dan setia	<ul style="list-style-type: none"> a) Membiasakan diri untuk selalu tepat waktu sesuai ketentuan. b) Berani mengambil keputusan. Berani mengakui kesalahan diri sendiri. c) Membiasakan diri untuk tidak mengecewakan orang lain dan ragu- ragu dalam bertindak.
9.	Bertanggung jawab dan dapat dipercaya	<ul style="list-style-type: none"> a) Membiasakan diri untuk selalu bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan. b) Dapat dipercaya untuk melakukan sesuatu tanpa diawasi.
10.	Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.	<ul style="list-style-type: none"> a) Mendorong anak untuk selalu berpikiran baik, tidak berprasangka buruk dan tidak boleh mempunyai sikap tercela. b) Berusaha untuk mengendalikan ucapan dan perbuatan supaya tidak menyakiti orang lain.

c) Nilai Karakter Dalam Dasa Dharma

Hakikatnya dasa dharma memiliki makna tersendiri berdasarkan poin- poinnya, selain itu di dalam dasa dharma terdapat nilai-nilai karakter yang terkandung diantaranya yaitu:

Tabel 2. 2 Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam dasa dharma

NO	Dasa Dharma	Makna	Nilai Karakter
----	-------------	-------	----------------

1.	Taqwa kepada Tuhan yang maha Esa.	Melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi segala larangannya.	Religius
2.	Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.	Keharusan anggota pramuka untuk mencintai lingkungan dan alam serta saling menyayangi antar sesama manusia.	Peduli lingkungan, peduli sosial.
3.	Patriot yang sopan dan kesatria.	Sikap setia dalam membela tanah air, kesatria dan gagah berani.	Cinta tanah air, semangat kebangsaan.
4.	Patuh dan suka bermusyawarah	Sikap tunduk pada aturan dan menghormati setiap pendapat orang lain.	Toleransi, demokratis, dan bertanggung jawab
5.	Rela menolong dan tabah	Sikap tolong menolong dengan dilandasi keikhlasan dan sikap kuat dalam menghadapi setiap cobaan dari Tuhan.	Peduli sosial dan religius.
6.	Rajin, terampil dan gembira	Anggota pramuka dituntut untuk rajin belajar supaya memperoleh wawasan yang	Cinta damai, rasa ingin tahu, kreatif

		luas, mengembangkan keterampilan diri dan selalu bergembira dalam menjalankan aktivitas.	
7.	Hemat, cermat dan bersahaja	Hemat dalam menggunakan sesuatu, teliti dan tidak berlebihan.	Kreatif
8.	Disiplin, berani dan setia	Tertib pada aturan, sikap mental yang bersedia menghadapi dan mengatasi masalah serta ketetapan pada suatu pihak.	Disiplin dan mandiri.
9.	Bertanggung jawab dan dapat dipercaya	Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dilakukan dan mampu menjadi kepercayaan orang lain.	Bertanggung jawab dan jujur.
10.	Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan	Pikiran, perkataan dan perbuatan yang suci tidak terpengaruhi oleh orang lain.	Jujur dan bertanggung jawab.

d) Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan

Anggaran Dasar Gerakan Pramuka pada pasal 4 disebutkan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk mendidik pemuda-pemuda supaya menjadi manusia yang kuat keyakinan

beragamanya dan memiliki karakter religius. Selain itu pada pasal 5 menjamin keleluasaan kepada tiap anggota Gerakan Pramuka untuk beribadat menurut agamanya masing-masing.³⁹

Sehingga untuk melaksanakan pendidikan agama dengan lebih leluasa maka dalam pasal 9 diatur tentang pembentukan satuan-satuan pramuka khusus, yaitu gugus depan-gugus depan yang terdiri dari anggota-anggota yang memeluk agama yang sama. Yang pada dasarnya dalam sebuah kode moral pramuka yang dinamakan dengan dasa dharma pramuka menegaskan bahwa pramuka Indonesia bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa.⁴⁰

Selain itu dalam kode moral kepramukaan pada poin pertama yang berisi bahwa sebagai anggota pramuka harus bersungguh-sungguh untuk menjalankan kewajiban terhadap Tuhan, sehingga dapat membentuk karakter religius. Dalam kegiatan pramuka setiap adanya kegiatan dimulau dan diakhiri dengan berdo'a dan ucapan-ucapan pujian serta syukur pada Tuhan. Supaya siswa senantiasa terbiasa ingat akan Tuhan dalam segala waktu. Selain itu dapat melatih kedisiplinan siswa, apabila waktu sholat sudah tiba maka acara kegiatan dapat diberhentikan terlebih dahulu guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk beribadah.

Pada saat latihan kepramukaan, pembina pramuka mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan kepada siswa bahwa setiap kegiatan pramuka pasti memiliki nilai-nilai religius. Seorang pembina harus bisa menempatkan posisi sebagai motivator, fasiliator dan innovator dalam pelaksanaan nilai-nilai religius. Adapun aspek-aspek pendidikan nilai religius dalam

³⁹ Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (Semarang: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hlm. 8

⁴⁰ M. Amin Abbas dkk, Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hlm. 76

kegiatan pramuka yang terkandung dalam nilai religius yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai muamalah.

B. Kajian Pustaka Relevan

Pada kajian pustaka ini penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini. Penulis mengambil beberapa kajian pustaka sebagai rujukan perbandingan yang di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Saputra Tiar Apande mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur”.⁴¹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra Tiar Apande adalah (1) Bentuk pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu melalui kegiatan takzir, kegiatan ramadhan dan kegiatan potensi siswa. Dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut nilai religius peserta didik akan tertanam. (2) Implementasi penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ini sangat berpengaruh pada nilai religius peserta didik dan dapat membentuk nilai karakter pada peserta didik. Adapun implementasi penanaman nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan menggunakan metode sikap keteladanan, pembiasaan dan siraman rohani yang mampu membentuk Nilai Keimanan kepada Allah Swt, Nilai Disiplin, Nilai Akhlak, Nilai Ikhlas, dan Nilai Ruhul Jihad. Dengan demikian terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama membahas nilai religius, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sementara penelitian ini berfokus pada

⁴¹ Saputra Tiar Apande, Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, Skripsi, (Manado: IAIN Manado, 2020).

pendidikan nilai religius di kegiatan kepramukaan dengan nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai muamalah.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fendi Santoso mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga”.⁴² Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMP Islam Al-Azhar dapat ditinjau dari penanaman pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru dan pembina pramuka sangat baik. Salah satu usahanya yaitu melakukan pembiasaan adab kepada siapapun baik teman sebaya maupun orang yang lebih tua serta menjalankan ibadah fardhu maupun sunnah, serta sosial maupun spritual. Dan relevansi dengan pramuka yakni pengamalan Dasa Dharma dan Tri Satya yang dilaksanakan murid sangat baik. Faktor lingkungan yang Islami dan peran serta para guru dan pembina pramuka merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam mendidik karakter anak. Sedangkan faktor lingkungan sekolah dan keluarga menjadi faktor penghambat karena mempengaruhi siswa menjadi anak yang nakal. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti religius dalam kegiatan kepramukaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu fokus membahas implementasi pendidikan karakter religius, sedangkan pada penelitian ini menekankan pada pendidikan nilai religius.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Agnes Karwati mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Nilai-nilai religius dalam kegiatan kepramukaan di mts negeri 4 bojonegoro”.⁴³ Hasil penelitian bahwa Nilai-nilai religius dalam kegiatan kepramukaan dapat dijadikan sebagai media atau tempat pengembangan dan terkandung nilai-nilai religius dalam setiap

⁴² Fendi Susanto, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga, Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2021).

⁴³ Karwati Agnes, Nilai-nilai religius dalam kegiatan kepramukaan di mts negeri 4 bojonegoro, *skripsi*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2022).

kegiatannya. Adapun nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan di MTs Negeri 4 Bojonegoro yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai ibadah. Nilai aqidah yaitu melalui kegiatan persami, kegiatan bulan ramadhan, kegiatan tamu penggalang, kegiatan latihan rutin. Yang kedua, Nilai ibadah yaitu melalui kegiatan persami, kegiatan bakti sosial, kegiatan bulan ramadhan, kegiatan tamu penggalang, kegiatan latihan rutin. Dan yang ketiga, Nilai muamalah yaitu melalui kegiatan persami, kegiatan bakti sosial, kegiatan bulan ramadhan, kegiatan tamu penggalang.

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Ika Firda Intania tahun 2021, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kejuruan IAIN Jember dengan judul *“Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah(MTs) Unggulan Ma’arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2022”*. Skripsi ini mendiskripsikan mengenai implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter Iman, Islam dan Ihsan Siswa. Hasil penelitian didapatkan bahwa dalam membentuk karakter Iman di kegiatan ekstrakurikuler pramuka salah satunya dengan kegiatan berdo’a sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Membentuk karakter Islam dalam ekstrakurikuler pramuka dengan kegiatan pelaksanaan sholat berjamaah serta membentuk karakter Ihsan dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian Ika Firda Intani memiliki kesamaan dengan penelitian yang dibuat penulis yaitu sama-sama meneliti pembentukan karakter religius siswa melalui implementasi kegiatan kepramukaan.

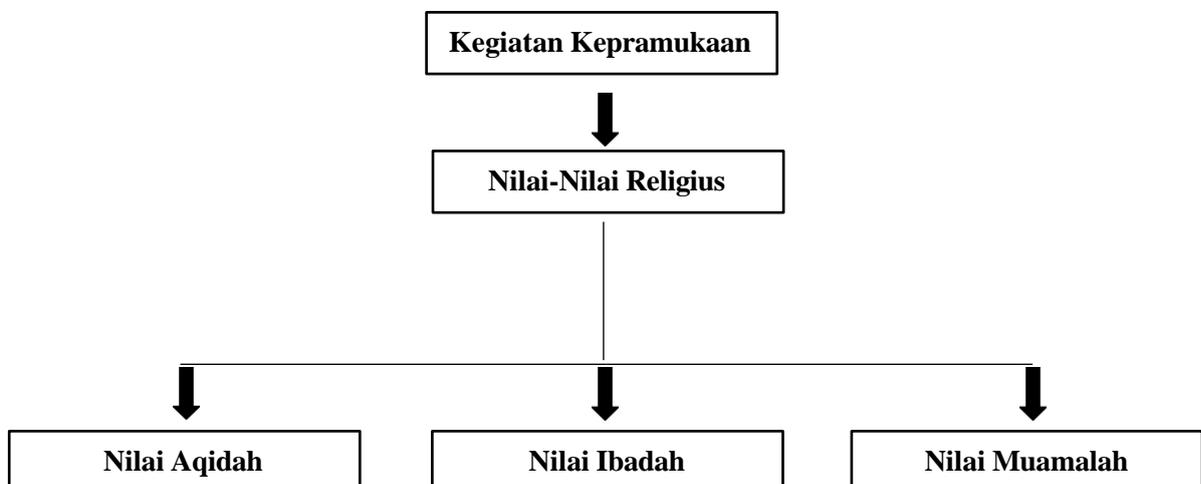
Kelima, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Agung Priyanto mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul *“Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah di Masjid Fatimatuz Zahra Grendeng Purwokerto”*.⁴⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) nilai-nilai

⁴⁴ Muhammad Agung Priyanto, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah di Masjid Fatimatuz Zahra Grendeng Purwokerto*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018)

religius yang ditanamkan mencakupi nilai ibadah, nilai akhlak, nilai *ruhul Jihad*, nilai keteladanan dan nilai ikhlak. (2) Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai religius diantaranya adalah metode keteladanan (*uswatun khasanah*), metode pembiasaan, metode kisah, dan metode ceramah. (3) Kegiatan keagamaan yang diadakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai religius antara lain dengan membentuk UPM (Unit Pemakmuran Masjid). Dalam UPM inilah direncanakan berbagai kegiatan keagamaan

C. Kerangka Berpikir

Salah satu cara dalam mewujudkan nilai religius yaitu melalui kegiatan kepramukaan yang ada di MTs Al-Ikhlas Sea. Dalam hal ini nilai-nilai religius dapat dilihat melalui tabel berikut:



Tabel di atas menunjukkan alur pemikiran peneliti. Pada pemikiran awal, peneliti melihat kegiatan kepramukaan apa saja yang ada di MTs Al-Ikhlas Sea. Dari sana peneliti ingin mengetahui bagaimana proses kegiatan kepramukaan yang ada. Dari kegiatan tersebut peneliti juga ingin mengetahui nilai-nilai religius apa saja yang terkandung dalam proses kegiatan kepramukaan tersebut. Sehingga pada tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan yang ada di MTs Al-Ikhlas Sea terdapat nilai-nilai religius seperti nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai muamalah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang nilai-nilai religius dalam kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realita kehidupan sosial.⁴⁵ Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁶ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai religius.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan. Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar ilmiah dan individu tersebut secara holistik (meyeluruh).⁴⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Al-Ikhlas Sea yang terletak di Desa Sea Dusun 7, Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Penelitian ini di mulai semester genap tahun 2023. Adapun waktu penelitian mulai

⁴⁵ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm. 9

⁴⁶ Nana Syaodih, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016). Hlm. 60

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4

dilaksanakan pada tanggal 10 September 2023 sampai dengan tanggal 12 April 2024.

C. Sumber Data

Adapun proses pengumpulan data yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya:

1. Data Primer

Data primer adalah pencatatan utama yang diperoleh melalui wawancara utama yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berperan serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari melihat, mendengar, dan bertanya. Data utama tersebut berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan dicatat melalui perekaman video/audio tipe, pengambilan foto.⁴⁸ Pada data primer ini diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara kepada kepala Madrasah, guru pembina, dan siswa mengenai nilai-nilai religius dalam kegiatan kepramukaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah yang diperoleh dari tindakan atau data itu diperoleh dari atau data ini diperoleh dari sumber tertulis. Dilihat dari sumber data, bahan data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁴⁹

Data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan dari arsip data dan dokumen resmi Madrasah yang meliputi: Sejarah Madrasah, visi dan misi, letak geografis, data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Ikhlas Sea.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah nilai-nilai religius dalam kegiatan kepramukaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan

⁴⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, ... , hlm. 157

⁴⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif...., hlm. 159

kepramukaan apa saja yang ada di MTs Al-Ikhlas Sea, maka penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi kegiatan kepramukaan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai religius.

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi berperan serta (participant observation), wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi partisipatif memiliki beberapa golongan dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁰ Di dalam penelitian, peneliti mengobservasi proses kegiatan kepramukaan.

Peneliti melakukan observasi secara langsung terjun ke lokasi penelitian dengan melihat, memperhatikan, mendengarkan, kemudian mencatat hal-hal yang ada di lapangan sebagai data penelitian. Kegiatan yang peneliti observasi yaitu kegiatan tamu penggalang dan kegiatan latihan rutin.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵¹ Wawancara yang akan peneliti lakukan

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D... , hlm. 298-299

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D..., hlm. 304

adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.⁵²

Adapun pihak yang peneliti wawancara adalah kepala Madrasah, pembina pramuka, dan siswa dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai religius dalam kegiatan kepramukaan. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait dengan permasalahan penelitian yang terstruktur supaya jawabannya nanti dapat terarah.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵³

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen sekolah yang berisi tentang sejarah Madrasah, visi dan misi, letak geografis, data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Ikhlas Sea. Kemudian foto-foto hasil kegiatan penelitian, seperti proses berlangsungnya kegiatan kepramukaan.

F. Uji Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian lapangan perlu melakukan uji keabsahan data untuk mengetahui kebenarannya. Untuk teknik uji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 305

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 149

absah dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁴ Apabila peneliti menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶

Menurut Milles Matther dan A. Michel Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Sebelum peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan anticipatory sebelum melakukan reduksi data pada data yang terkumpul.⁵⁷

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Pada penelitian kualitatif yang pada dasarnya keseluruhnya olahan dari data-data yang terkumpul yang jumlahnya pastinya sangat banyak, maka dari itu data tersebut perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan tentunya

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 372

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 327

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D... , hlm. 320

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D..., hlm. 321-322

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁸

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, pie chart, pitogram, dan sejenisnya. Melalui data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif.⁵⁹

3. Conclusion Drawing/verification

Menurut Miles and Huberman, langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh buktibukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

Proses analisis penelitian ini nantinya difokuskan pada nilai-nilai religius dalam kegiatan kepramukaan yang diperlukannya observasi mendalam. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan perkataan. Analisis penelitian ini juga memaparkan penemuan-penemuan atau data-data baik yang berasal dari hasil observasi maupun wawancara berdasarkan topik yang diangkat.

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D... , hlm. 323

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D..., hlm. 325

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D..., hlm. 329

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Al-Ikhlas Sea

Setelah penulis melakukan observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian yaitu Mts Al-Ikhlas Sea, penulis mendapatkan beberapa gambaran umum dari madrasah sebagai berikut.⁶¹

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Al-Ikhlas Sea

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Ikhlas Sea Minahasa. MTs Al-Ikhlas Sea sudah berdiri sejak tahun 2000 di bawah naungan Yayasan Al-Ikhlas Sea. MTs Al-Ikhlas Sea Minahasa merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Swasta di Desa Sea, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara.⁶²

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 69727661

Nama Madrasah	:	MTs Al-Ikhlas Sea
Alamat Madrasah	:	Jalan Veteran Nomor 40
Desa	:	Sea
Kecamatan	:	Pineleng
Kabupaten	:	Minahasa
Provinsi	:	Sulawesi Utara
Kode Pos	:	95661
No. Telepon	:	-
Tahun Berdiri	:	1990
Status Sekolah	:	Swasta
Waktu Belajar	:	Pagi
Wilayah	:	Pedesaan

⁶¹ Dokumentasi MTs Al-Ikhlas Sea, 20 Maret 2020

⁶² KTU, *Sejarah MTs Al-Ikhlas Sea Minahasa*, (Minahasa:2023)

2. Visi dan Misi MTs Al-Ikhlas Sea

Visi MTs Al-Ikhlas Sea dirumuskan bersama seluruh warga madrasah yaitu mewujudkan pendidikan yang islami, cerdas, cakap, terampil dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat serta dipercaya dimasyarakat.

Misi MTs Al-Ikhlas Sea :

- a) Menciptakan iklim kegiatan belajar yang kondusif dan menyenangkan.
- b) Melaksanakan kegiatan – kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan mewujudkan kebutuhan siswa dalam kehidupan bermasyarakat.
- c) Pengadaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jasmani.
- d) Bekerja sama dengan lembaga pendidikan/non pendidikan dan dengan instansi lingkungan madrasah.

3. Keadaan Peserta Didik, Guru, Sarana dan Prasarana di MTs Al-Ikhlas Sea.

- a) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang ada didalam sebuah sekolah. Peserta didik juga sebagai subjek yang sangat mendukung terlaksananya program-program sekolah serta kegiatan belajar dan mengajar. Adapun jumlah peserta didik yang ada di MTs Al-Ikhlas Sea dapat dilihat dalam Tabel 4.1

Tabel 4.1
Peserta Didik MTs Al-Ikhlas Sea Minahasa

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	6	10	16
2	VIII	6	8	14

3	IX	11	11	22
Total		23	29	52

Sumber Data : KTU MTs Al-Ikhlal Sea Minahasa tahun 2023.

Dari kelas VII-IX jumlah peserta didik di MTs Al-Ikhlal Sea berjumlah 52 orang. yang dimana VII, VIII, dan IX masing-masing memiliki satu rombongan belajar dan memiliki peserta didik perempuan dengan jumlah 29 orang dan peserta didik laki-laki dengan jumlah 23 orang.

b) Keadaan Guru

Guru ialah seseorang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didiknya baik rohaniyah ataupun jasmaniyah. Baik dalam sekolah maupun luar sekolah dan senantiasa menjadikan dirinya sebagai panutan yang baik untuk peserta didik. Pendidik mengemban tugas yang sangat tinggi yaitu tidak hanya sekedar member materi dalam pengajaran kelas melainkan lebih dari itu, adanya pengarahan, bimbingan pimpinan, tuntutan, dan ajaran terhadap sesuatu kebaikan yang bertujuan kepada moralitas. Adapun guru yang terdapat di MTs Al-Ikhlal Sea dapat dilihat dalam tabel 4.2

Tabel 4.2

Daftar Guru MTs Al-Ikhlal Sea Minahasa

Tipe Guru	Jumlah Guru&Karyawan	L	P	Ijazah			
				D II	D III	S1	S2
Guru PNS	1	-	1			1	
Guru Honorer	10	5	5			10	
Tata Usaha	1	-	1			1	
Jumlah	12	5	7			12	

Guru

di MTs Al-Ikhlas Sea berjumlah 11 orang. Untuk Guru honorer berjumlah 10 orang dan untuk Guru PNS berjumlah 1 Orang serta Guru perempuan berjumlah 10 orang dan Guru laki-laki berjumlah 8 orang. Dan juga terdapat 1 orang tenaga kependidikan.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasaran merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan saran dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Hambatan dapat diatasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dari sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih dan rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi gurumaupun bagi peserta didik untuk berada di sekolah.

Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar dan untuk menunjang pembelajaran dan meningkatkan intelektual dan spiritual, MTs Al-Ikhlas Sea juga menyediakan perpustakaan untuk membuka jendela dunia dengan berbagai koleksi buku ajar, *literature* dan buku teks serta majalah dan surat kabar.

Tabel 4.3

Jumlah Bangunan, Ruang Dan Kondisi Bangunan

MTs Al-Iklas Sea Minahasa

No.	Ruangan / Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Guru	1	Baik
2.	Ruang Kelas	3	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	WC Guru	1	Baik
6.	WC Siswa	1	Baik

Sumber Data : KTU MTs Al-Ikhlis Sea Minahasa tahun 2023

MTs Al-Ikhlis Sea memiliki 1 ruang guru, 3 ruang kelas, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 WC Guru, dan 1 WC siswa dalam keadaan baik semua.

4. Gerakan Pramuka di MTs Al-Ikhlis Sea

a. Keadaan Pembina, Anggota, dan Sarana Prasarana

Dalam sebuah proses kegiatan latihan pramuka terjadi suatu kerja sama yang baik antara komponen-komponen pendidikan diantaranya yaitu pembina dan anggota.

1) Keadaan Pembina

Pembina pramuka di MTs Al-Ikhlis Sea, terdiri dari satu orang pembina yaitu pembina pramuka kak Maldini. Kak Maldini diberikan kepercayaan oleh Madrasah untuk membina kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlis Sea.

2) Keadaan Anggota

Anggota kepramukaan di MTs Al-Ikhlis Sea terdiri dari peserta didik kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 52 peserta didik. Peserta didik kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka harus benar-benar paham tentang kepramukaan karena nanti akan mengajarkan

kepada peserta didik kelas VII. Dan untuk kelas XI kegiatan ekstrakurikuler tidak wajib, karena kebijakan sekolah untuk mempersiapkan diri menghadapi Ujian Nasional.

3) Sarana Prasarana

Sarana prasarana pramuka di MTs dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4

Data Sarana dan Prasarana Pramuka MTs Al-Ikhlas Sea

No.	Jenis Barang	Jumlah
1.	Ruang sanggar pramuka	1
2.	Tenda regu	2
3.	Lemari penyimpanan	2
4.	Alat dan kotak P3K	1
5.	Pengeras suara	2
6.	Tongkat pramuka	20
7.	Bendera merah putih	2
8.	Bendera WOSM	2
9.	Bendera gugusdepan	2
10.	Bendera semaphore	20
11.	Bendera regu pa & pi	2
12.	Tali	20

B. HASIL PENELITIAN

Kegiatan pramuka di MTs Al-Ikhlas Sea, merupakan satu kegiatan ekstrakurikuler dari beberapa ekstrakurikuler dari beberapa ekstrakurikuler yang ada di MTs Al-Ikhlas Sea. Kegiatan kepramukaan untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah ini di bagi menjadi tiga tingkatan, yakni penggalang ramu, penggalang rakit, dan penggalang terap. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini dilaksanakan pada hari jum'at pada pukul 14.00 s/d 16.00

WIB.⁶³

Program kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea terdiri dari program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang terdiri dari kegiatan: perjusami, penerimaan anggota baru, bakti sosial, jelajah alam, hiking, latihan gabungan, uji TKK, berbagi takjil dan buka puasa bersama pada saat di bulan ramadhan. Sedangkan kegiatan program jangka pendek berupa kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan pada saat latihan kepramukaan setiap minggunya seperti kegiatan upacara apel pembukaan dan penutup, pemberian materi, dan menerapkan materi di lapangan.

1. Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea.

Kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan potensi yang ada di dalam diri peserta didik baik berkaitan dengan potensi ilmu pengetahuan yang didapatkannya dari guru mata pelajaran maupun perkembangan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Ikhlas Sea memiliki gugus depan 13.065 – 13.066. Kegiatan pramuka ini dilaksanakan setiap seminggu sekali, yakni setiap hari jum'at setelah pulang sekolah, latihan pramuka di mulai dari pukul 14.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB. Ekstrakurikuler pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya wajib di ikuti bagi peserta didik kelas VII sampai kelas IX, tetapi hanya sebagian yang ingin lanjut mengikuti kegiatan di pramuka. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

⁶³ Hasil wawancara dengan Kak Maldini (Pembina pramuka), pada tanggal 29 Agustus 2023

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Ikhlas Sea merupakan ekstrakurikuler yang wajib bagi peserta didik kelas VII sampai kelas IX. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kepala Madrasah MTs Al-Ikhlas Sea Ibu Fatmawati Sirih yang mengatakan,

“Jadi, sebelum peserta didik atau siswa baru mengikuti kegiatan pramuka yang ada di MTs kita mengadakan upacara penerimaan anggota baru atau yang biasa kita sebut dengan tamu penggalang. Dari kegiatan penerimaan tamu penggalang biasanya diisi dengan membentuk regu dan bermain games, agar anggota pramuka baru dapat diajarkan untuk mengambil hikmah dari games tersebut, sebelum mereka mengenali kegiatan pramuka. Kemudian nanti ada penutupan upacara dan penyerahan pengukuhan peserta didik baru bahwasannya secara resmi dapat tergabung menjadi bagian gudep pramuka di MTs Al-Ikhlas.”⁶⁴

Selain wawancara Kepada Madrasah, peneliti juga melakukan wawancara dengan pembina pramuka kak Maldini mengenai program kegiatan kepramukaan yang ada di MTs Al-Ikhlas Sea. Adapun hasil wawancara dengan pembina putri sebagai berikut:

“Program kegiatan pramuka di MTs Al-Ikhlas Sea terdiri dari program jangka panjang dan jangka pendek mba. Program jangka panjang terdiri dari kegiatan penerimaan anggota baru, perjusami, baksos, hiking, latihan gabungan, uji TKK, buka bersama pada saat di bulan ramadhan. Sedangkan program kegiatan jangka pendek berupa kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan pada saat latihan kegiatan kepramukaan setiap minggunya seperti kegiatan upacara pembukaan dan penutupan latihan, pemberian materi, dan menerapkan materi di lapangan.”⁶⁵

Seperti yang dikatakan saat wawancara dengan Tegar siswa MTs Al-Ikhlas Sea siswa kelas VIII mengatakan bahwa kegiatan kepramukaan di MTs banyak sekali seperti latihan mingguan, kemah,

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati sirih (Kepala Sekolah), pada tanggal 29 Agustus 2023

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Kak Maldini (Pembina pramuka), pada tanggal 29 Agustus 2023

bakti sosial, kegiatan di bulan ramadhan dan hiking.⁶⁶

kak Maldini juga menjelaskan tentang beberapa materi yang diberikan kepada adik-adik pramuka. Adapun hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

“Setelah upacara apel selesai, adik-adik kelas VII masuk kedalam kelas untuk pemberian materi. Adapun materi yang akan disampaikan dimulai dari pengetahuan tentang pramuka, pionering, tali temali, sandi, PBB dan sebagainya. Setelah mendapatkan materi di dalam kelas kemudian dipraktekkan di lapangan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa materi yang diberikan secara teori dan praktek akan memudahkan siswa lebih mudah mengerti apa yang telah diajarkan oleh pembina. Sehingga secara tidak langsung dalam praktek kegiatan pramuka seperti sandi-sandi dimana siswa harus mampu menyelesaikan berbagai teka teki yang telah diberikan oleh pembina dengan tujuan untuk mengasah otak siswa agar lebih kreatif.

2. Penerapan Nilai-nilai religius dalam ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhlas Sea

Dari kegiatan-kegiatan pramuka yang telah disampaikan oleh pembina, peneliti mengambil beberapa rangkaian kegiatan yaitu: kegiatan perjusami, kegiatan baksos, kegiatan buka puasa bersama pada saat di bulan ramadhan, serta pengamatan dilapangan setiap minggunya selama kegiatan pramuka berlangsung.

a. Perjusami (Perkemahan Jum'at Sabtu Minggu)

Kegiatan perjusami dilaksanakan di akhir pembelajaran semester genap setelah penerimaan rapot. Setelah peserta didik menerima rapot, sekitar habis sholat ashar mereka kembali datang ke sekolah untuk mengikuti kegiatan persami. Pada saat peserta

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Tegar (Siswa MTs Al-Ikhlas Sea), pada tanggal 29 Agustus 2023

didik telah kembali ke sekolah, pembukaan upacara persami dimulai sekitar 15 sampai 20 menit. Kemudian peserta didik mendirikan tenda dan mempersiapkan penampilan untuk malam api unggun. Setelah memasuki waktu shalat magrib peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di mesjid. Ketika mendengar adzan shalat isya, anak- anak bergegas menagambil air wudhu dan melaksanakan shalat isya berjamaah. Setelah selesai melaksanakan shalat isya berjamaah dilanjutkan dengan makan malam bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan persiapan api unggun dan penampilan pentas seni dari setiap regu.

Keesokan harinya, seluruh anggota pramuka shalat shubuh berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan olahraga pagi dan dilanjutkan dengan sarapan. Setelah selesai sarapan, seluruh anggota pramuka melaksanakan kegiatan hiking. Dalam sebuah kepramukaan terdapat teknik kepramukaan, teknik kepramukaan ini digunakan pada saat penjelajahan. Setelah selesai penjelajahan dilanjutkan bersih-bersih badan dan di akhiri dengan upacara penutupan perjusami dan pelantikan. Pelantikan disini kenaikan tingkat dari kelas VII menjadi penggalang ramu, kelas VIII menjadi penggalang rakit.⁶⁷

b. Baksos (Bakti Sosial)

Pada saat di akhir semester ganjil, setelah peserta didik pembagian rapot. Ekstrakurikuler pramuka mengadakan kegiatan bakti sosial mulai dari jam 08.00-14.00 WIB yang diadakan di lingkungan masjid setempat. Kegiatan baksos yang dilaksanakan di lingkungan masjid ini bertujuan untuk bersilaturahmi dengan takmir masjid dan pemberian infak dari peserta didik serta pemberian perlengkapan masjid seperti sajadah, al-qur'an, mukenah, jam dinding, dan alat- alat kebersihan. Kemudian

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Kak Maldini (Pembina pramuka), pada tanggal 29 Agustus 2023

dilanjutkan dengan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan masjid dan menempelkan papan nama masjid yang belum dimiliki dari masjid yang dituju. Setelah peserta didik membersihkan lingkungan masjid, dilanjutkan dengan makan bersama dan shalat dhuhur berjamaah.⁶⁸

c. Kegiatan bulan Ramadhan

Esktrakurikuler pramuka di MTs Al-Ikhlas Sea ketika bulan ramadhan mengadakan kegiatan buka puasa bersama dengan guru-guru. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengadakan khataman al-Qur'an dan seluruh peserta didik mendapatkan bagian untuk membaca al-Qur'an 1 orang 1 juz, seluruh peserta didik berkumpul untuk membacakan doa khataman al-Qur'an. Ketika waktu sudah menunjukkan waktu magrib, seluruh peserta didik membatalkan puasanya kemudian dilanjutkan dengan shalat magrib berjamaah dan kultum dari pembina pramuka.

d. Tamu penggalang

Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti. Kegiatan pramuka dilaksanakan mulai pukul 14.00 sampai 16.00 WIB. Pada kegiatan tamu penggalang semua peserta didik dari kelas VII sampai kelas IX mengikuti upacara pembukaan yang dipimpin oleh petugas upacara dan pembina upacara. Kemudian pembina upacara menyampaikan bahwa dalam kegiatan tamu penggalang akan di isi dengan pembentukan regu regu putri dengan menggunakan nama-nama bunga, sedangkan pembentukan regu putra dengan menggunakan nama-nama hewan. Setelah pembentukan regu selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan games, dan dilanjutkan dengan penutupan kegiatan pramuka dan pengukuhan anggota penggalang gudep MTs Al-Ikhlas Sea. Sebelum melakukan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Kak Maldini (Pembina pramuka), pada tanggal 29 Agustus 2023

kegiatan pada hari ini, pembina pramuka membuka kegiatannya dengan berdoa bersama-sama.

Setelah upacara selesai, pembina pramuka mengumpulkan dewan penggalang dari kelas VIII dan kelas IX. Pembina pramuka mengevaluasi kepada dewan penggalang. Bahwasannya untuk dapat memberikan contoh yang baik dalam hal berpakaian seperti kelengkapan atribut pramuka kepada adik kelasnya. Setelah evaluasi selesai, dewan penggalang menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk bermain games. Adapun games yang akan dimainkan yaitu 1) masukkan paku kedalam botol 2) estafet bola pimpong 3) estafet karet dengan menggunakan sedotan 4) estafet tepung.

Ketika sudah memasuki waktu shalat ashar, seluruh kegiatan dihentikan untuk melaksanakan shalat ashar berjamaah dan dilanjutkan dengan membuat barisan secara rapi dan tertib. Selanjutnya akan dilaksanakan penutupan upacara dan penyerahan pengukuhan peserta didik baru bahwasanya secara resmi telah menjadi bagian gudep MTs Al-Ikhlas Sea.

e. Kegiatan latihan rutin

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan latihan rutin pramuka di MTs Al-Ikhlas Sea dilaksanakan setiap hari jumat setelah pulang sekolah. Kegiatan pramuka dilaksanakan mulai pukul 14.00 sampai 16.00 WIB. Dari hasil observasi selama 2 kali pertemuan, kegiatan latihan rutin diisi dengan pemberian materi tentang kepramukaan.

Sebelum pemberian materi kepada peserta didik, kegiatan latihan rutin diawali dengan upacara pembukaan, setelah upacara selesai peserta didik kelas 7 memasuki ruang kelasnya masing-masing. Kemudian dewan penggalang dari kelas 8 dan kelas 9 berkumpul di depan kantor sekitar 10 menit dan

mendapatkan tugas dari pembina pramuka untuk selalu mengabsensi adik-adik kelas 7 setiap minggunya dan materi apa saja yang akan diberikan kepada adik-adik kelas 7.

Adapun materi yang diberikan kepada adik-adik kelas 7 yaitu menghafalkan dasa dharma pramuka dan tri satya, sejarah kepramukaan, sandi morse, tali-temali, pionering. Pada saat memasuki waktu shalat ashar, pemberian materi pun berakhir dan dilanjutkan dengan melaksanakan shalat ashar berjamaah di musholla. Setelah shalat ashar selesai, seluruh peserta didik berkumpul di lapangan untuk melaksanakan kegiatan PBB yang akan di dampingi oleh pembantu pembina. Kemudian akan dilanjutkan dengan upacara penutupan kegiatan pramuka.⁶⁹

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti selama melakukan penelitian mengenai nilai-nilai religius dalam kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea yang mana pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dari deskripsi data yang sudah dijelaskan dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Kegiatan Kepramukaan Di Mts Al-Ikhlas Sea.

a. Nilai Aqidah

Nilai aqidah yang terkandung meliputi beberapa aspek, antara lain:

- Berdoa Sebelum dan Sesudah Kegiatan yaitu meningkatkan kesadaran dan penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan berdoa sebelum dan sesudah pada setiap kegiatan.
- Mengamalkan Adab Ketika Makan atau Minum Meningkatkan ajaran agama Islam dengan mengamalkan adab ketika makan atau minum, seperti berdoa sebelum makan.
- Cinta Al-Khalik Meningkatkan kesadaran terhadap ciptaan Tuhan,

⁶⁹ Hasil observasi lapangan pada hari jumat 4 Agustus – 11 September 2023

seperti alam dan makhluk hidup, serta mengembangkan cinta dan kasih sayang terhadap alam sekitar, Seperti dalam kegiatan jelajah alam atau hiking.

b. Nilai Ibadah

Nilai ibadah dalam kegiatan pramuka meliputi beberapa aspek yang terkait dengan kegiatan ibadah dan penghayatan agama. Berikut adalah beberapa contoh nilai ibadah yang dapat ditanamkan dalam kegiatan pramuka:

- Sholat Berjamaah : Kegiatan sholat berjamaah sebagai penutup kegiatan pramuka untuk meningkatkan kesadaran dan penghayatan agama.
- Kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kegiatan pramuka untuk meningkatkan kesadaran dan penghayatan agama.
- Upacara pembukaan dan penutup kegiatan pramuka yang mengandung unsur ibadah, seperti membaca doa dan berdoa bersama, untuk meningkatkan kesadaran dan penghayatan agama.

c. Nilai Muamalah

Nilai muamalah dalam kegiatan pramuka meliputi beberapa aspek yang terkait dengan hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitar. Berikut adalah beberapa contoh nilai muamalah yang dapat ditanamkan dalam kegiatan pramuka:

- Hubungan Manusia dengan Allah
 - ❖ Berdoa : Berdoa sebelum dan setelah kegiatan, serta berdoa bersama dalam kegiatan ibadah.
 - ❖ Membaca Al-Qur'an : Membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kegiatan pramuka untuk meningkatkan kesadaran dan penghayatan agama.
- Hubungan Manusia dengan Manusia
 - ❖ Tolong-Menolong : Melakukan kegiatan bantu-bantu, seperti membersihkan masjid, membantu sesama, dan berbagi dalam

kegiatan pramuka.

- ❖ Mengucapkan Salam : Mengucapkan salam sebagai bentuk hormat dan kesadaran terhadap adab ketika berinteraksi dengan orang lain.
- Hubungan Manusia dengan Alam Sekitar
 - ❖ Tafakkur Alam : Melakukan kegiatan tafakkur alam, seperti berjalan-jalan di alam, untuk meningkatkan kesadaran dan penghayatan terhadap ciptaan Tuhan.

2. Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea

a. Perjusami (Perkemahan Jum'at Sabtu Minggu)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan perjusami dapat diketahui dengan jelas bahwa nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan persami di MTs Al-Ikhlas Sea yaitu meliputi 3 aspek yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai muamalah.

- 1) Nilai aqidah yang terkandung dalam kegiatan perjusami ketika upacara pembukaan dan upacara penutupan kegiatan perjusami yang tidak lupa didalamnya membaca doa atau membaca Al-Fatihah bersama-sama sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Sebagaimana yang telah diterapkan pada dasa darma pramuka pada poin pertama yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Nilai ibadah yang terkandung di kegiatan perjusami adalah melalui pelaksanaan shalat magrib dan shalat isya berjamaah, dimana shalat merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT bagi hamba-hambanya. Sebagaimana yang telah diterapkan pada dasa darma pramuka pada poin pertama yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Nilai muamalah yang terkandung dalam kegiatan perjusami yaitu melalui pendirian tenda dan persiapan latihan untuk

penampilan pada malam api unggun. Dimana hal tersebut dapat dikaitkan dengan hubungan manusia sesama manusia. Sehingga anak-anak saling bekerja sama dan tolong menolong setiap regunya. Hal tersebut sesuai dengan isi dasa darma pramuka pada poin kelima dan keenam yaitu Rela menolong dan tabah serta Rajin terampil dan gembira.

b. Baksos (Bakti Sosial)

Kegiatan baksos ini mengajarkan peserta didik untuk menumbuhkan jiwa sosial atau bernilai muamalah dengan sikap saling tolong menolong sesama manusia dan alam sekitar. Dalam kegiatan ini mempunyai kandungan dari nilai ibadah. Dapat diketahui nilai ibadah terbagi menjadi ibadah *mahdah* seperti pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah. Kemudian ibadah *ghairu* yang terkandung dari kegiatan ini yaitu ketika perwakilan dari dewan penggalang mengelilingi peserta didik untuk memberikan infak seikhlasnya yang nantinya hasil dari uang infak ini akan disalurkan ke masjid. Kegiatan bakso ini juga tertuang dalam dasa darma pramuka pada poin kedua yaitu Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

c. Kegiatan bulan ramadhan

Melalui hasil wawancara peneliti dengan pembina pramuka dapat diketahui dengan jelas bahwa nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan bulan ramadhan sebagai berikut:

- 1) Nilai akidah yang terkandung melalui kegiatan bulan ramadhan yaitu mengajak siswa untuk tadarus Al-Qur'an yang setiap orang mendapatkan bagian satu juz. Dalam pembacaan Al-Qur'an, diharapkan para peserta didik tidak hanya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembina pramuka dengan membaca Al-Qur'an dengan cepat dan baik saja, tetapi peserta didik belajar mengenai etika ketika sedang membaca Al-Qur'an dan memperhatikan bacaan dengan

menggunakan tajwid yang benar. Sebagaimana dalam dasa darma pramuka pada poin ke 9 yaitu bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

- 2) Nilai ibadah yang terkandung melalui kegiatan bulan ramadhan adalah melalui doa khataman dan melaksanakan sholat magrib berjamaah yang dilanjut dengan kultum oleh pembina pramuka.
- 3) Nilai muamalah yang terkandung dalam kegiatan bulan ramadhan yaitu ketika pembagian takjil di jalan. Melalui pembagian takjil, pembina pramuka mengajarkan kepada anak-anak bahwa dalam Islam mengajarkan kita untuk bersedekah. Selain itu, melalui pembagian takjil anak-anak dapat membentuk saling berbagi dan saling tolong menolong sesama manusia.

d. Tamu penggalang

Nilai-nilai religius yang terkandung dari kegiatan tamu penggalang adalah melalui nilai aqidah, dimana nilai aqidah ini dapat diketahui pada kegiatan upacara pembukaan ataupun penutupan latihan pramuka yaitu dengan berdoa sebelum dan sesudah melakukan latihan pramuka. Adapun nilai ibadah yang dapat ditemukan yaitu ketika sudah memasuki waktu shalat ashar, peserta didik langsung bergegas untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat ashar berjamaah tanpa harus diingatkan. Hal ini berarti dapat menimbulkan kesadaran pada peserta didik dalam menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan menjahui apa yang dilarang oleh Allah.

Selain kedua nilai tersebut, terdapat pula nilai muamalah dari kegiatan tamu penggalang ini. Nilai muamalah ini dilihat ketika peserta didik pada saat bermain games. Dalam bermain games setiap regu akan terbentuk jiwa kekompakan, kerjasama dan saling tolong menolong dengan sesama manusia atau sesama

regunya. Karena pada dasarnya permainan games yang telah dipaparkan diatas bersifat estafet dan tidak dapat menyelesaikan permainan games dengan seorang diri tanpa bantuan orang lain atau kerja sama antar tim.

e. Kegiatan latihan rutin

Kegiatan latihan rutin mampu memberikan pengetahuan lebih kepada peserta didik mengenai tentang kepramukaan yang sebelumnya tidak banyak diketahui pada saat mereka di sekolah dasar. Kemudian dengan melaksanakan shalat ashar berjamaah dapat memberikan pengaruh positif kepada peserta didik untuk terbiasa malakukan kebiasaan baik seperti disiplin mengerjakan shalat dengan tepat waktu. Karena pada saat peserta didik sedang dirumah sering menunda- nunda waktu pelaksanaan shalat. Maka dengan hal ini terdapat kandungan nilai religius yaitu nilai ibadah dan nilai akidah. Dimana nilai akidah yang terkandung dari kegiatan latihan rutin ini yaitu pada saat upacara pembukaan dan penutupan kegiatan yang memulai kegiatan selalu mengawali dengan berdoa. Doa yang dilakukan untuk mengawali latihan rutin ini merupakan pengamalan dasa dharma pertama bagi setiap anggota sebagai manusia yang takwa kepada Allah dan juga bertujuan agar setiap anggota untuk membiasakan berdoa sebelum dan setelah kegiatan untuk membentuk nilai religius yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai-nilai religius dalam kegiatan kepramukaan dapat dijadikan sebagai media atau tempat pengembangan dan keterkandungan nilai-nilai religius dalam setiap kegiatannya. Adapun nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai ibadah.

1. Nilai aqidah : melalui kegiatan persami, kegiatan bulan ramadhan, kegiatan tamu penggalang, kegiatan latihan rutin.
2. Nilai ibadah : melalui kegiatan persami, kegiatan bakti sosial, kegiatan bulan ramadhan, kegiatan tamu penggalang, kegiatan latihan rutin.
3. Nilai muamalah : melalui kegiatan persami, kegiatan bakti sosial, kegiatan bulan ramadhan, kegiatan tamu penggalang.

B. Saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti indentifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai dengan sasaran penelitian, diantaranya adalah :

1. Bagi pembina pramuka di MTs Negeri 4 Bojonegoro sudah menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dikarenakan pembina pramuka adalah orang yang dekat dengan peserta didik sehingga menjad model bagi peserta didik untuk berbuat dan berperilaku yang baik. Namun perlu adanya follow up pembina kepada dewan galang setiap kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu, sehingga dewan galang ada persiapan apa saja yang akan diajarkan kepada adik-adiknya.
2. Bagi anggota pramuka di MTs Negeri 4 Bojonegoro, harus mengikuti pembinaan kegiatan kepramukaan dengan bersungguh-sungguh, dan mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Dapertemen. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Tahun 2002*. Jakarta Timur CV Darus Sunnah.
- Afdal, H. (2020). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019. Pendas Mahakam: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2).
- Alfiyanto, Afif. 2020. "Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Berbasis Budaya Religius". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 10 No. 1.
- Anwar, S. 2015. "Management Of Student Development (perspektif Al_Quran dan As-Sunnah)". Riau : Yayasan Indragiri.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, U. (2022). *Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah*". *Jurnal Intelektual Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*.
- Azwar, Azrul. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Jakarta: Balai Pustaka
- Elisa, Prasetyo, H. H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undisksha*.
- Ersis Warmansyah Abbas. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung : Wahana Jaya Abadi
- Fadilah, Rabiah, W. S. A. etc. (2021). *Pendidikan Karakter* (cetakan 1). Bojonegoro :CV. Agrapana Media.
- Jiyono. (2019). *Aku Pramuka Indonesia*. Surakarta : PT. Era Pustaka Utama.
- Hardianti, Martati, A. 2021. "Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Nilai

- Gotong Royong Siswa SD Pacar Keling I Surabaya”. *Inventa*.
Ilyas & Qoni. (2015). *Buku Pintar Pramuka* Yogyakarta : Familia.
- Kwartir Nasional-Gerakan Pramuka. 2011. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwarnas.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2019. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Kwarnas.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaemin, S. (2021). Pembinaan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kepribadian siswa di smp negeri 3 karangtengah cianjur. *Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 11(1).
- Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.
- Muslich, Masnur. 2011. “*Pendidikan Karakter*”. Jakarta: Bumi Aksara Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, Chabib. 2000. “*Kapita Selekta Pendidikan Islam*”. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Taha, Muhammad. Nilai-Nilai Keislaman dalam Kepramukaan. Dalam <http://tahamuhammad.blogspot.com/2014/07/?m=1>, diakses 21 juni 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi
 - a. Lembaga yang diamati : Ekstrakurikuler Pramuka MTs Al-Ikhlas Sea
 - b. Waktu :
2. Aspek-aspek yang diamati
 - a. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea
 - b. Mengamati kegiatan kepramukaan yang di dalamnya mengandung nilai religius.

3. Lembar observasi

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Penelusuran terkait program kegiatan esktrakurikuler kepramukaan yang ada di MTs Al-Ikhlas Sea.	V	
2.	Penelusuran terkait materi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.	V	
3.	Tersedianya sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.	V	
4.	Adanya pembinaan pendidikan nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.	V	

Mengamati kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang mengandung nilai religius

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Kegiatan kepramukaan dari aspek nilai aqidah: menyangkut tentang keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat dan para nabi	V	
2.	Kegiatan kepramukaan dari aspek nilai ibadah: menyangkut tentang pelaksanaan ibadah yang ditetapkan dalam ajaran agama.	V	
3.	Kegiatan kepramukaan dari aspek nilai muamalah: menyangkut tentang sikap dan keyakinan yang memandang bahwa hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitar, atau hubungan dengan lingkungan sekitar. Atau tentang pengaplikasian tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.	V	

Lampiran 2

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No.	Dokumen yang dibutuhkan	Ada	Tidak
1.	Sejarah berdirinya MTs Al-Ikhlas Sea	V	
2.	Visi dan Misi MTs Negeri 4 Bojonegoro	V	
4.	Ketenagaan pendidik dan kependidikan MTs Al-Ikhlas Sea	V	
5.	Sarana dan prasarana MTs Al-Ikhlas Sea	V	
6.	Foto/dokumen daftar program kerja ekstrakurikuler kepramukaan	V	
7.	Foto kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan	V	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Instrumen wawancara kepada kepala Madrasah

1. Apa saja kegiatan kepramukaan yang ada di MTs Al-Ikhlas Sea?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea?
3. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan selalu memperhatikan pendidikan nilai religius?
4. Bagaimana proses pendidikan nilai religius yang dilaksanakan dalam kegiatan kepramukaan?

B. Instrumen wawancara kepada pembina pramuka

1. Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea?
2. Kapan dan dimana kegiatan kepramukaan dilaksanakan?
3. Apa saja kegiatan kepramukaan yang ada di MTs Al-Ikhlas Sea?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea?

5. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan selalu memperhatikan pendidikan nilai religius?
6. Bagaimana proses pendidikan nilai religius yang dilaksanakan dalam kegiatan kepramukaan?

C. Instrumen wawancara kepada siswa

1. Apakah anda senang dengan adanya kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea?
2. Apakah anda rajin dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea?
3. Apa saja kegiatan kepramukaan yang anda ketahui di MTs Al-Ikhlas Sea?

Lampiran 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. KEPALA MADRASAH

Responden : Ibu Fatmawati sirih

Hari/Tanggal : jum'at 15 september 2023

Tempat : MTs Al-Ikhlas Sea

Pukul : 15:00 WIB

1. Apa saja kegiatan kepramukaan yang ada di MTs Al-Ikhlas Sea?

Jawaban: kegiatan kepramukaan di Madrasah sini untuk peserta didik baru ada pembukaan dan pelantikan dewan penggalang, Ada juga bakti sosial yang dilakukan dengan membersihkan lingkungan sekolah dan mesjid. Kegiatan pramuka disini ada kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Untuk kegiatan mingguannya dapat melatih anak-anak yang berkaitan dengan kedisiplinan setiap pulang sekolah dan setelah shalat jum'at, apakah anak-anak yang mengikuti pramuka kembali lagi ke madrasah atau tidak, dari sini dapat kita ketahui apakah anak-anak memiliki rasa tanggung jawab dan dapat disiplin dalam mengikuti kegiatan pramuka ini. Kemudian untuk kegiatan tahunan selalu mengikuti kemah di kwartir ranting.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea?

Jawaban: untuk kegiatan minggunya setelah anak-anak melaksanakan shalat jum'at untuk datang kembali ke sekolah untuk mengikuti kegiatan apel terlebih dahulu yang dibantu oleh kakak-kakak alumni dari sini. Kakak-kakak alumni disini melakukan briefing dan apel untuk melatih semangat jiwa nasionalisme, setelah apel anak-anak disuruh masuk kedalam kelas yang akan diisi dengan materi.

3. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan selalu memperhatikan pendidikan nilai religius?

Jawaban: iya karena kegiatan kepramukaan disini background nya

sudah berbasis agama otomatis pasti selalu ada menanamkan nilai religiusnya, karena memang sekolah disini sudah berbasis Madrasah maka otomatis dalam setiap kegiatan pramuka selalu mencantumkan nilai religius.

4. Bagaimana proses pendidikan nilai religius yang dilaksanakan dalam kegiatan kepramukaan?

Jawaban: berhubung ekstrakurikuler pramuka disini diwajibkan untuk anak-anak kelas 7 yang dimulai dari jam 14.00 sampai jam 16.00 WIB. nah di sela-sela sebelum penutupan apel kegiatan, anak-anak melaksanakan shalat ashar berjamaah bersama-sama di mesjid. Proses pendidikan nilai religius dalam waktu yang jangka panjang seperti kegiatan ramadhan bakti sosial. Kegiatan ini dapat melatih anak-anak untuk selalu peduli sesama manusia, di dalam agama juga sudah diajarkan untuk selalu peduli sesama manusia.

B. PEMBINA PRAMUKA

Responden : Kak Maldini Mirandy Toduho, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 04 oktober 2023

Tempat : MTs Al-Ikhlas Sea

Pukul : 16:30 WIB

1. Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea?

Jawaban: Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhlas Sea diwajibkan untuk semua siswa dari kelas VII sampai IX jadi seluruh siswa berjumlah 52 orang.

2. Kapan dan dimana kegiatan kepramukaan dilaksanakan?

Jawaban: kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari jumat di lingkungan madrasah.

3. Apa saja kegiatan kepramukaan yang ada di MTs Al-Ikhlas Sea?

Jawaban: kegiatan rutin setiap jumat ada kegiatan PPB, materi

kepramukaan. Untuk kegiatan tahunan ada di semester 1 dan 2. Untuk kegiatan di semester 1 ada jelajah alam, hiking, dan baksos. Selain membersihkan lingkungan sekolah, anak-anak juga diajarkan bagaimana untuk berinfak. Pada akhir semester 2 nanti ada kegiatan persami sekaligus pelantikan penggalang ramu.

4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea?

Jawaban: pelaksanaan dalam kegiatan pramuka di dalam kelas dan di luar kelas, untuk kegiatan yang di dalam kelas biasanya pemberian materi-materi dan dari materi itu nanti akan di terapkan ketika dilapangan. Kegiatan yang biasanya di lapangan seperti PPB, morse, sandi, simapur, tali temali karena pada saat kegiatan tali temali anak-anak membutuhkan tongkat untuk membuat dragbar, membuat menara.

5. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan selalu memperhatikan pendidikan nilai religius?

Jawaban:

iya pasti kita selalu memperhatikan pendidikan nilai religius sebelum melakukan selalu membuka dengan berdoa. Kita menerapkan nilai religius juga melalui dasa darma.

6. Bagaimana proses pendidikan nilai religius yang dilaksanakan dalam kegiatan kepramukaan?

Jawaban: untuk sejauh ini di pramuka belum ada untuk proses pendidikan nilai religius. Walaupun ada pendidikan nilai religius itu di kegiatan tertentu, seperti pada saat kegiatan bulan ramadhan. Biasanya setelah berbuka ada kultum dari pembina.

C. SISWA

Responden : Tegar

Hari/Tanggal : Rabu,04 oktober 2023

Tempat : MTs Al-Ikhlas Sea

Pukul : 10:30

1. Apakah anda senang dengan adanya kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea?

Jawaban : iya kak, saya merasa senang dengan kegiatan kepramukaan yang ada di madrasah, karena ada games dan kemah dan kegiatan lainnya.

2. Apakah anda rajin dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di MTs Al-Ikhlas Sea?

Jawaban : iya kak saya selalu mengikuti kegiatan kepramukaan setiap minggunya, karena setelah saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada saya dapat mengembangkan kompetensi yang saya miliki sehingga saya bisa mengikuti jambore tingkat nasional dan saya dapat membanggakan nama sekolah serta orang tua saya.

3. Apa saja kegiatan kepramukaan yang anda ketahui di MTs Al-Ikhlas Sea?

Jawaban : kegiatan pramuka yang saya tau di MTs ini ada perkemahan, kegiatan peraturan baris berbaris, tali temali, dan kami juga ada kegiatan bakti sosial. Sebelum kita pergi ke lokasi tempat baksos, kita ada jelajah alam, dimana ketika kita jelajah alam kita melewati salah satu rintangan dan tantangan dari kakak-kakak dewan galang.

DOKUMENTASI

Gambar 1 Wawancara kepala Madrasah



Gambar 2 Wawancara pembina pramuka



Gambar 3 Wawancara Siswa



Gambar 4 Kegiatan perjusami



Gambar 5 Kegiatan bulan Ramadhan



Gambar 6 Tamu penggalang



Gambar 7 Latihan rutin



BIODATA PENULIS

Nama : Prawira aku
Tempat/Tanggal Lahir : Sea 13 November 1999
Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jaga VII Desa Sea, Kec. Pineleng Kab.
Minahasa.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
E-mail : prawiraaku0@gmail.com
Nama Orangtua
a. Ayah : Tahir Aku
b. Ibu : Irma taroreh

Riwayat Pendidikan

- a. SD/MI : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Minahasa (2011)
- b. SMP/MTs : Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Sea (2014)
- c. CMA/MA : Sekolah Menengah Atas 2 Pineleng (2017)